



Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Project Based Learning Siswa Kelas IV

Nining Angriani¹, Andi Dewi Riang Tati², Asriani Arifuddin³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri. 167 Baru I

Email : niningangriani3@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email : andi.dewi.riang@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN 1 Paduppa

Email : arianiarifuddin1983@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenc by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The aim of this research is to improve the learning process outcomes in science subject of fourth grade students in SDN NO 167 Baru I, through the Project Based Learning method. Among the 12 students, there were only 2 students whose scores reached the minimum completeness criteria (more or equal to 70). One of the suspecting cause was the conventional teaching method used by the teacher. The teachers were teaching while students just sit passively listening to teacher's explanation. The solution used to fix this case was applied the Project Based Learning method into the studying process. The type of this research called Classroom Action Research (CAR) that carried out in two cycles. Each cycle consists of 2 meetings. At the end of each cycle there were a test given. This research was conducted at SD Negeri 167 Baru I. The subjects of this research were 12 students in grade IV of SDN Negeri 167 Baru I. The object of this research was the student's learning result in science subject. The result was recorded through some tests, observations, and documentation. data collection instruments which was decided using observation sheet and the learning process result. The technique used for the data analysis was descriptive analysis. The success indicator of this research was the percentage of the students that reached the score in 70 at equal or more than 80%. The results showed that the Project Basic Learning method could improve the science learning outcomes on the fourth grade students.

Keywords: *Improving Learning Outcomes; Science; Project Basic Learning; Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kela IV SDN 167Baru I melalui model Project Based Learning). Nilai penilaian harian mata pelajaran IPA siswa masih rendah. Dari 12 siswa, hanya 2 siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni ≥ 70 . Penyebabnya adalah guru masih mengajar dengan metode ceramah. Sedangkan siswa hanya duduk rapi mendengarkan penjelasan dari guru. Solusinya adalah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. diakhir siklus diberikan tes. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 167 Baru I. Subyek Penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 12 siswa. Obyek penelitian adalah hasil belajar IPA. Tehnik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif. Indikator keberhasilan adalah jika hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dengan mininal 80 % siswa memperoleh nilai tes ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Project Basic Learning Dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar; Sains; Pembelajaran Dasar Proyek; Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia, merubah keadaan dari belum tahu menjadi tahu, atau dari keadaan tidak mampu menjadi mampu. Bahkan pendidikan memiliki peranan penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar tentulah bangsa yang memberikan perhatian besar terhadap bidang pendidikan. Sebab, hanya dengan pendidikan yang berkualitas dan tuntaslah suatu bangsa bisa terus berkembang dan menjawab tantangan zaman.

Pendidikan disekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan, dan keterampilan dasar pada peserta didik yang memiliki manfaat sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah dasar yang lebih tinggi tingkatannya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di jenjang sekolah dasar. Dengan belajar IPA, siswa mampu mengenal dirinya dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, IPA jangan hanya dipandang sebagai kumpulan fakta, konsep, dan prinsip alam yang harus diketahui dan dihafalkan. Tetapi juga maknai sebagai proses untuk dapat berfikir ilmiah. Sehingga dengan belajar IPA, siswa mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dengan menggunakan konsep dan fakta yang terjadi disekitarnya.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 167 Baru I pada kelas IV, diketahui bahwa hasil penilaian harian untuk mata pelajaran IPA siswa masih sangat rendah. Dari 12 siswa, hanya 2 siswa yang memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan model yang kurang tepat. Sehingga siswa terkesan hanya menghafal dan tidak memahami materi. Pada saat mengajar, guru terlihat hanya berceramah di hadapan siswa, membacakan materi yang ada di modul, dan sesekali menulis di papan tulis. Guru juga jarang memberikan pertanyaan yang bisa mengaktifkan siswa untuk menjawab. Sehingga siswa hanya terlihat duduk rapi mendengarkan penjelasan guru dan menyimak modul yang mereka pegang tanpa ada inisiatif untuk bertanya tentang apa yang dijelaskan oleh guru dan jika guru bertanya, siswa terlihat malu malu untuk menjawab.

Penggunaan model pembelaran yang tepat, akan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran Project Basic Learning dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Menurut ridwan Abdullah Sani (2014 : 172), Project Basic Learning merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat dan saling bekerja sama untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat bagi masyarakat atau lingkungan. Model Pembelajaran Project Basic Learning mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, memfasilitasi kemampuan berpikir ilmiah dan kreatif.

Melalui Model Project Basic Learning, siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, melakukan investigasi, dan membuat suatu karya untuk mengatasi masalah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilaksanakan terkait dengan model Project Basic Learning dan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novita Purwandari yang membuktikan bahwa penerapan model Project Basic Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah Model Project Basic Learning diterapkan dalam pembelajaran (Novita Purwandari :2015).

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah “Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 167 Baru I melalui penerapan model Project Basic Learning ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 167 Baru I melalui penerapan model Project Basic Learning.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif., Artinya pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri. Sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 167 Baru I. Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SD Negeri 167 Baru I, dan Objek Penelitian adalah Hasil Belajar IPA. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 74), PTK terdiri dari empat kegiatan kegiatan yang dilakukan secara berulang. Empat kegiatan utama siklus adalah 1)Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan jika siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan siklus I harus mendapatkan penanganan pada siklus II. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Pada tahapan perencanaan, peneliti bersama guru kelas melakukan telaah kurikulum untuk menentukan materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru menyiapkan perangkat pembelajaran, LKBD dan bahan ajar. Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 5 Juli 2021. Pembelajaran dimulai dengan berdoa lalu mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pekerjaan sekitar. Kegiatan inti dimulai dengan pengenalan masalah, siswa menyimak video yang ditampilkan oleh guru tentang upaya pelestarian sumber daya alam mengenai pengolahan limbah sampah. Kemudian peserta didik saling bertanya jawab dengan mengidentifikasi upaya pelestarian sumber daya alam dari video yang telah disimak. Setelah itu masuk ke bagian penyusunan rancangan proyek. Pada bagian ini, guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil yang berjumlah 4 orang. Peserta didik lalu berdiskusi dengan kelompoknya lalu menuliskan hasil pengetahuannya tentang pengolahan limbah sampah kedalam LKPD. Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya sementara kelompok yang lain memberikan tanggapan. Selanjutnya peserta didik menyimak tayangan video tentang pemanfaatan barang bekas lalu bertanya jawab seputar isi video. Dengan bantuan guru, peserta didik secara berkelompok menentukan proyek yang akan dikerjakan yakni membuat produk pot bunga dari bahan bekas. Guru lalu menginstruksikan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengumpulkan barang bekas yang terdapat disekitar rumah masing-masing. Diakhir pembelajaran siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari ini. Sebelum menutup pembelajaran, guru kembali mengingatkan siswa untuk mengumpulkan bahan-bahan bekas yang diperlukan untuk membuat proyek pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021. Pada pertemuan kedua ini, siswa diminta duduk bersama dengan teman kelompoknya dan tetap menjaga jarak. diawal pembelajaran guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Guru menampilkan video pembuatan pot bunga dari bahan bekas botol mineral. Secara berkelompok siswa diminta oleh guru untuk merancang tahapan penyelesaian proyek serta alat dan bahan yang digunakan, lalu menyusun estimasi waktu yang diperlukan. Setelah selesai, siswa mengkonsultasikannya kepada guru. Kemudian siswa secara berkelompok mulai membuat proyek pot bunga dari bahan bekas. Guru mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa di masing-masing kelompok. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil karyanya secara bergiliran, sementara kelompok lainnya diminta memberikan tanggapan. Diakhir sesi persentase guru memberikan reward terhadap hasil karya kelompok yang dinilai paling terbaik. Pada akhir pembelajaran, guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan. Siklus 1 diakhiri dengan kegiatan evaluasi berupa pemberian soal tes siklus kepada semua siswa.

Dari hasil tes siklus yang diberikan, hanya 5 siswa yang mencapai nilai sesuai KKM, sementara 7 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Sementara nilai rata-rata siswa hanya 68 atau berada pada kategori cukup. Jika dianalisis lebih lanjut, ketuntasan dari siklus 1 ini adalah $\frac{5}{12} \times 100\% = 42\%$.

Pencapaian ini masih dibawah dari persentase keberhasilan yang telah ditargetkan yakni 80%. Maka disusunlah kegiatan pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari siklus yang pertama. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 1, Guru kurang melakukan bimbingan pada proses

perancangan proyek. Selain itu, waktu yang diberikan untuk melakukan percobaan terlalu lama. Sehingga waktu persentase sangat sedikit. Sebagian kelompok tidak mengkonsultasikan rancangan tahapan penyelesaian proyek yang telah dibuat kepada guru. Atas berbagai kekurangan yang ditemukan, dilakukan perbaikan pada saat perencanaan pembelajaran di siklus selanjutnya.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021. Proses pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan di siklus I. Hanya ada beberapa perbaikan dari kekurangan yang didapatkan pada saat refleksi di siklus I. Dan proyek yang disepakati adalah membuat tempat pinsil dari koran bekas. Sementara pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2021. Di pertemuan kedua ini siswa mengerjakan proyek pembuatan tempat pinsil dari koran bekas secara berkelompok lalu secara bergantian mempersentasikan hasil karya untuk ditanggapi oleh kelompok lainnya. di akhir sesi pembelajaran diberikan soal tes untuk siklus 2. Berdasarkan hasil tes siklus II, dari 12 siswa yang mengikuti tes, seluruhnya atau 100 % siswa mendapat nilai sesuai KKM yakni ≥ 70 . Sementara nilai rata-rata tes siklus II yakni 78 atau berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Project Basic Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Pembahasan

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di sekolah, ditemukan fakta bahwa hasil penilaian harian siswa kelas IV SD Negeri 167 Baru I berada dalam kategori rendah. Dari 12 Siswa, hanya 2 siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 70. Sedangkan 10 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan model yang kurang tepat. Sehingga siswa terkesan hanya menghafal dan tidak memahami materi. Pada saat mengajar, guru terlihat hanya berceramah di hadapan siswa, membacakan materi yang ada di modul, dan sesekali menulis di papan tulis. Guru juga jarang memberikan pertanyaan yang bisa mengaktifkan siswa untuk menjawab. Sehingga siswa hanya terlihat duduk rapi mendengarkan penjelasan guru dan menyimak modul yang mereka pegang tanpa ada inisiatif untuk bertanya tentang apa yang dijelaskan oleh guru. Dan jika guru bertanya, siswa terlihat malu malu untuk menjawab.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka dirancanglah penerapan model Project Basic Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Pada tindakan siklus I, dilaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Project Basic Learning selama 2 pertemuan. Hasil tes siklus 1 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Jika sebelumnya hanya dua siswa yang nilainya memenuhi KKM, maka setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 5 siswa. Sedangkan 7 siswa lainnya nilainya belum memenuhi KKM. Yang berarti indikator keberhasilan yaitu minimal 80 % siswa memperoleh nilai memenuhi KKM belum tercapai. Setelah dilakukan refleksi dan upaya perbaikan proses pembelajaran pada siklus ke II. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 12 siswa memperoleh nilai diatas 70 dengan nilai rata rata 78 atau berada pada kategori baik. Jika dipersentasekan, maka 100 % siswa nilainya telah memenuhi KKM. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan yakni minimal 80 % siswa memperoleh nilai memenuhi KKM telah tercapai. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model Project Basic Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 167 Baru I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Model Project Basic Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 167 Baru 1. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan hasil belajar IPA siswa. Pada siklus I siswa yang nilainya memenuhi KKM hanya 5 orang dengan persentase 42 %. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM yakni 12 orang dengan persentase 100 %. Sementara pada siklus I, nilai rata-rata tes siklus siswa hanya 68 atau berada pada kategori cukup. Maka pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata tes siklus menjadi 78 atau berada pada kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Sekolah Dasar agar dapat menerapkan Model *Project Basic Learning* dalam pembelajaran IPA dengan tetap memperhatikan kesesuaian dengan materi yang diajarkan.

2. Kepada Kepala Sekolah agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Project Basic Learning* dan memfasilitasi saran dan prasarana pendukungnya
3. Kepada peneliti lain, agar melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Terutama dalam penerapan model *Project Basic Learnig* untuk meningkatkan karakter individu dan sosial siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R.S. 2014 . Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib Zainal. 2014. Model-Model Pembelajaran. Yrama Widya.Jakarta
- Arikunto, Suharsimi 2007. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2007. Sains untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali Pers
- Nursiah.2021. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Tipe Picture And Picture Siswa Kelas IV SD. Pinisi: Journal of Teacher Professional, 2 (1), 2-3, from <https://ojs.unm.ac.id/TPJ>